

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

Balai Veteriner Banjarbaru  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024



Jl. Ambulung No.24. Loktabat Sel.. Kec. Landasan Ulin. Kota Banjar Baru. Kalimantan Selatan 70712

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Veteriner Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran. Neraca. Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Veteriner Banjarbaru. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Banjarbaru, Januari 2025  
Kepala Balai Veteriner Banjarbaru.



Drh. Putut Eko Wibowo  
NIP. 19740806 200112 1 001

## **DAFTAR ISI**

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

    B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

    B.2 Belanja

    B.3. Belanja Pegawai

    B.4. Belanja Barang

    B.5. Belanja Modal

        B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

    C.1. Aset Lancar

        C.1.1. Piutang Bukan Pajak

        C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

        C.1.3. Persediaan

    C.2. Aset Tetap

        C.2.1. Tanah

        C.2.2. Peralatan dan Mesin

        C.2.3. Gedung dan Bangunan

        C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

        C.2.5. Aset Tetap Lainnya

        C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

    C.3. Aset Lainnya

        C.3.1. Aset Lain-lain

        C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

    C.4. Kewajiban Jangka Pendek

    C.5. Ekuitas

        C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

    D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

    D.2. Beban Pegawai

    D.3. Beban Persediaan

    D.4. Beban Barang dan Jasa

    D.5. Beban Pemeliharaan

    D.6. Beban Perjalanan Dinas

    D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

    D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

    D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

    D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

    D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

- E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditaghikan Ke Entitas Lain (DKEL)
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
- F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran. (b) Neraca. (c) Laporan Operasional. (d) Laporan Perubahan Ekuitas. dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai. dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarbaru, Januari 2025

Kepala Balai Veteriner Banjarbaru.



Drh. Putut Eko Wibowo

NIP. 19740806 200112 1 001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 1.175.043.662 atau mencapai 115 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 1.020.000.000

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp 59.529.947.679 atau mencapai 100 % dari alokasi anggaran sebesar Rp 59.762.395.000

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset. kewajiban. dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp 123.279.653.825 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 88.171.850 Aset Tetap (neto) sebesar Rp 117.153.996.518 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 0 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 6.037.485.457

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 6.036.219.625 dan Rp 117.243.434.200.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO. beban. surplus/defisit dari operasi. surplus/defisit dari kegiatan non operasional.

Surplus/defisit sebelum pos luar biasa. pos luar biasa. dan surplus/defisit-LO. yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 1.015.541.500 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp - 12.550.837.483 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp 11.535.295.983 Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp- 3.132.273.593. dan Rp 0. sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp- 14.667.569.576.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp 69.170.304.833. ditambah Surplus/Defisit-LO sebesar Rp - 14.667.569.576. kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 4.196.950

dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 62.736.501.993 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp 117.243.434.200.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran. Neraca. Laporan Operasional. dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca. Laporan Operasional. dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI VETERINER BANJARBARU**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023	
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi	
<b>PENDAPATAN</b>						
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.020.000.000	1.175.043.662	115	870.218.125	
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1.020.000.000</b>	<b>1.175.043.662</b>	<b>115</b>	<b>870.218.125</b>	
<b>BELANJA</b>						
Belanja Pegawai	B.2.	3.904.804.000	3.834.754.232	98	3.663.200.517	
Belanja Barang	B.3.	3.857.591.000	3.748.162.165	97	37.666.759.825	
Belanja Modal	B.4.	52.000.000.000	51.947.031.282	100	0	
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>59.762.395.000</b>	<b>59.529.947.679</b>	<b>100</b>	<b>41.329.960.342</b>	

**II. NERACA**

**BALAI VETERINER BANJARBARU  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Piutang Bukan Pajak			
Piutang Bukan Pajak	C.1.1.	0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	0	0
Persediaan	C.1.3.	88.171.850	108.687.000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>88.171.850</b>	<b>108.687.000</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	51.050.465.000	51.050.465.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	50.394.647.000	36.293.084.762
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	49.257.877.482	9.953.660.800
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	406.590.000	406.590.000
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	76.569.000	76.569.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	- 34.032.151.964	- 28.720.892.297
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>117.153.996.518</b>	<b>69.059.477.265</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.3.1.	6.036.219.625	0
Aset Lain-lain	C.3.1.	1.933.231.958	1.841.571.958
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	- 1.931.966.126	- 1.839.431.390
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>6.037.485.457</b>	<b>2.140.568</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>69.170.304.833</b>	<b>86.403.297.934</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	6.036.219.625	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>6.036.219.625</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>6.036.219.625</b>	<b>0</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	117.243.434.200	69.170.304.833
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>117.243.434.200</b>	<b>69.170.304.833</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>123.279.653.825</b>	<b>86.403.297.934</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI VETERINER BANJARBARU**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.015.541.500	863.738.125
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.015.541.500</b>	<b>863.738.125</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	3.834.754.232	3.663.200.517
Beban Persediaan	D.3.	81.355.150	5.419.570.333
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.658.683.138	9.695.954.342
Beban Pemeliharaan	D.5.	733.274.564	835.694.677
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	306.042.663	6.490.414.173
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	0	15.220.300.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	4.936.727.736	3.096.504.167
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	0	0
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>-12.550.837.483</b>	<b>-44.421.638.209</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>11.535.295.983</b>	<b>43.557.900.084</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	3.132.273.593	6.480.000
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11.	-3.291.775.755	0
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>6.480.000</b>	<b>1.783.424</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>14.667.569.576</b>	<b>43.551.420.084</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI VETERINER BANJARBARU  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	E.1.	69.170.304.833	86.403.297.934
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	- 14.667.569.576	- 43.551.420.084
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3.	4.196.950	- 14.141.315.234
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.4.	0	0
SELISIH REVALUASI ASET	E.5.	0	0
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI		4.196.950	-14.141.315.234
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.6.	62.736.501.993	40.459.742.217
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.7.	48.073.129.367	-17.232.993.101
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>117.243.434.200</b>	<b>69.170.304.833</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Veteriner Banjarbaru

Balai Veteriner Banjarbaru didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian serta diagnose Prima dan Profesional” secara cepat, akurat, dan bertanggung jawab. Guna peningkatan persyaratan produk hewan yang ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal)

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Balai Veteriner Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Veteriner Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Veteriner Banjarbaru yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambahan ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran. pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar. Aset Tetap. Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan  2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak termasuk dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Penggerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan. Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA). Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar. aset tetap . dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud. tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan . aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan). dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi. Hak Paten Sederhana. Merk. Desain Industri. Rahasia Dagang. Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran. Paten Biasa. Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan. Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II. Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan. Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Veteriner Banjarbaru telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	1.020.000.000	1.020.000.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.020.000.000</b>	<b>1.020.000.000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.016.306.000	3.621.118.000
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	108.498.000	283.686.000
Belanja Barang Operasional	1.369.082.000	1.532.425.000
Belanja Barang Non Operasional	16.196.346.000	430.366.000
Belanja Barang Persediaan	81.540.000	60.858.000
Belanja Jasa	972.810.000	705.949.000
Belanja Pemeliharaan	734.380.000	734.380.000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	10.357.894.000	393.613.000
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	10.291.800.000	0
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	2.125.000.000	0
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12.647.103.000	12.647.103.000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	39.352.897.000	39.352.897.000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>98.253.656.000</b>	<b>59.762.395.000</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 1,175,043,662 atau mencapai 115 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 1.020.000.000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	31.700.000	0.00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.020.000.000	1.007.751.500	-1,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	0	7.790.000	0.00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak	0	127.802.162	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>1.020.000.000</b>	<b>1,175,043,662</b>	<b>15,00</b>

Realisasi Pendapatan TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 26% dibandingkan TA 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	31.700.000	1.550.000	95,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.007.751.500	848.657.250	16,00
Pendapatan Denda Pendapatan Jasa Pengawasan/Pemeriksaan	0	10.000	0
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	7.790.000	0	0
Pendapatan Denda Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	13.520.875	0
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak	127.802.162	0	0
Pendapatan Lain-Lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	6.480.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>1,175,043,662</b>	<b>870.218.125</b>	<b>26,00</b>

Adapun rincian realisasi pendapatan TA 2024 Sebagai Berikut :

1. Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin Sebesar Rp 31.700.000 Merupakan Pendapatan dari hasil Lelang peralatan mesin.
  - Kendaraan R4 Station Wagon Thn 1999 Rp19.980.000
  - Kendaraan R2 Suzuki Shogun 110 Thn 2003 Rp903.000
  - Kendaraan R2 Suzuki Shogun 110 Thn 2003 Rp854.000
  - Kendaraan R2 Suzuki Thander Thn 2006 Rp474.000
2. Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum, Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya (Pengujian penyakit hewah) Sebesar Rp1.007.751.500.
3. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya Sebesar Rp. 7.790.000
4. Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan, Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Ke Ketiga Sebesar Rp. 127.802.162.
  - CV PORODISA MAKMUR SEJAHTERA Rp12.126.126.
  - CV PORODISA MAKMUR SEJAHTERA Rp 87,176,036.
  - PT BANGUN NEGERI SEJAHTERA Rp 28,500,000.

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp 59.529.947.679 atau 99,98% dari anggaran belanja sebesar Rp 59.762.395.000 Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2024

Uraian	2024			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		3.904.804.000	3.834.754.232	2,00%
Belanja Barang		3.857.591.000	3.748.162.165	3,00%
Belanja Modal		52.000.000.000	51.947.031.282	0,00%
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>59.762.395.000</b>	<b>59.529.947.679</b>	<b>0%</b>
Pengembalian Belanja		0	0	0,00%
<b>Total Belanja</b>		<b>59.762.395.000</b>	<b>59.529.947.679</b>	<b>0,00%</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2023. Realisasi Belanja TA 2024 mengalami Kenaikan sebesar 99,98% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja pegawai :

- Adanya kenaikan pangkat pegawai.
- Adanya kenaikan Gaji berkala pegawai.
- Adanya kenaikan tunjangan pegawai.

2. Belanja Barang :

- Pembelian bahan uji laboratorium untuk pengujian sampel penyakit hewan

3. Belanja Modal :

- Adanya pengadaan/pembelian peralatan mesin seperti Peralatan Laboratorium untuk gedung bangunan baru SBSN Sebesar Rp12,647,011,550.
- Pembangunan Gedung Laboratorium baru SBSN Sebesar Rp39,300,019,732.

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	3.834.754.232	3.663.200.517	4%
Belanja Barang	3.748.162.165	37.666.759.825	-905%
Belanja Modal	51.947.031.282	0	100%
<b>Total Belanja</b>	<b>59.529.947.679</b>	<b>41.329.960.342</b>	<b>31%</b>
Pengembalian Belanja	0	750.200	0
<b>Total Belanja</b>	<b>59.529.947.679</b>	<b>41.329.960.342</b>	<b>31%</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3.663.200.517 dan Rp 3.663.200.517 Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi. baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS). dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2024 mengalami kenaikan sebesar -4% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.834.755.171	3.663.385.567	4,00

## Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	3.834.755.171	3.663.385.567	4,00
Pengembalian Belanja Pegawai	939	185,050	80,00
Jumlah Belanja	3.834.754.232	3.663.200.517	4,00

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3.748.162.165 dan Rp 37.666.759.825 Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami Kenaikan sebesar -905% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.532.203.769	2.675.554.741	-75%
Belanja Barang Non Operasional	421.498.912	6.369.171.020	-1411%
Belanja Barang Persediaan	60.840.000	5.424.396.633	-8816%
Belanja Jasa	694.302.257	651.228.581	6%
Belanja Pemeliharaan	733.274.564	835.694.677	-14%
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	306.042.663	6.490.414.173	-2021%
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Kelompok Tani/Ternak berupa Ternak (526115)	0	13.184.300.000	0
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Kelompok Tani/Ternak (526311)	0	2.036.000.000	0
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.748.162.165</b>	<b>37.666.759.825</b>	<b>-905,00</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.748.162.165</b>	<b>37.666.759.825</b>	<b>-905,00</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2023. Realisasi Belanja Barang TA 2024 mengalami Penurunan sebesar 909% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Karenakan anggaran persediaan di blokir atau tidak ada

### B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 51.947.031.282 dan Rp 0 Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2024 tidak mengalami Kenaikan sebesar 100 % dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

*Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024*

1. Adanya pengadaan / Pembelian peralatan laboratorium untuk Gedung baru SBSN adapun peralatannya sebagai berikut :

No	Nama Barang	Merk	Satuan	Volume	Harga Satuan Rp	Jumlah Rp
1	Lemari Asam (Fumehood)	Labolytic	Unit	2	145.700.000	291.400.000
2	UV Cabinet PCR	Labolytic	Unit	4	69.900.000	279.600.000
3	Biosafety Cabinet	Labolytic	Unit	3	159.500.000	478.500.000
4	Autoclave 50 L	Hirayama	Unit	3	93.900.000	281.700.000
5	Elisa Reader Mobile dan Kelengkapan	Leica	Unit	2	298.500.000	597.000.000
6	Autoclave 53 L dan Kelengkapan	Tomy	Unit	1	214.000.000	214.000.000
7	Referigerated Centrifuge dan Kelengkapan	Thermo	Unit	1	222.500.000	222.500.000
8	Speedy Autoclave dan Kelengkapan	Tomy	Unit	1	243.000.000	243.000.000
9	Aerocollect dan Kelengkapan	Indical	Unit	1	243.500.000	243.500.000
10	Elisa Reader Lab dan Kelengkapan	Thermo	Unit	1	385.500.000	385.500.000
11	Pipette Washer	Thermo	Unit	1	411.000.000	411.000.000
12	Shaking Waterbath	Lauda	Unit	2	145.375.000	290.750.000
12	Incubator (alat laboratorium Pertanian)	incurell	Unit	2	172.500.000	345.000.000
14	Mobil lab. Laboratory Vihicle	Toyota	Unit	1	920.000.000	920.000.000
15	Microtome	Leica	Unit	1	296.300.000	296.300.000
16	Mikroskop Kamera Set	Leica	Unit	1	200.500.000	200.500.000
17	Timbangan/Neraca	Sonic	Unit	2	7.119.000	14.238.000
18	Refrigerator/Freezer		Unit	1	28.000.000	28.000.000
19	Refrigerator/Freezer		Unit	1	28.000.000	28.000.000
20	Refrigerator/Freezer		Unit	1	21.000.000	21.000.000
21	Refrigerator/Freezer		Unit	1	21.000.000	21.000.000

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024

22	Refrigerator/Freezer		Unit	1	21.000.000	21.000.000
23	Biological Microscop		Unit	2	24.875.000	49.750.000
24	Kursi Besi/Metal		Unit	20	533.910	10.678.200
25	Kursi Besi/Metal		Unit	5	1.922.520	9.612.600
26	Meja Kerja Kayu		Unit	2	9.765.225	19.530.450
27	Meja Kerja Kayu		Unit	2	13.963.800	27.927.600
28	Laci Box		Unit	8	1.798.200	14.385.600
29	Laci Box		Unit	12	1.798.200	21.578.400
30	Lainnya (Alat laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.844.000	49.844.000
31	Lainnya (Alat laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.844.000	49.844.000
32	Lainnya (Alat laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.844.000	49.844.000
33	Lainnya (Alat laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.844.000	49.844.000
34	PCR (Polymerase Chain Reactor)		Unit	1	428.500.000	428.500.000
35	Elisa Reader		Unit	1	397.600.000	397.600.000
36	Microskop Dengan Kamera			1	439.500.000	439.500.000
37	Mobil Survey	Toyota Hilux	Unit	1	466.000.000	466.000.000
38	Lainnya (Alat Laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.844.000	49.844.000
39	Lainnya (Alat Laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.799.000	49.799.000
40	Lainnya (Alat Laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.799.000	49.799.000
41	Lainnya (Alat Laboratorium Lainnya) Nikropsi Set	Lokal	Unit	1	49.844.000	49.844.000
42	Refrigerator/Freezer	GEA	Unit	2	89.490.000	178.980.000
43	Unit alat Laboratorium Lainnya (HPLC)		Unit	1	1.999.000.000	1.999.000.000
44	Unit alat Laboratorium Lainnya (Leteral Flow dispense System/Zx1010 Dispense System + Foecetd)		Unit	1	1.758.000.000	1.758.000.000

*Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024*

45	Unit Alat Lanoratorium Lainnya/Micropippet Multi Chennel	Thermo	Unit	1	49.400.000	49.400.000
46	Unit Alat Lanoratorium Lainnya/Digita Vortex Mixer	My spin Series12 TH 75004081	Unit	1	49.450.000	49.450.000
47	Unit Alat Lanoratorium Lainnya/Mini Cetrifuge	Thermo TH 88882010	Unit	1	48.500.000	48.500.000
48	Unit Alat Lanoratorium Lainnya/Micropippet Sengle channel 1	Thermo	Unit	4	12.475.000	49.900.000
49	Unit Alat Lanoratorium Lainnya/Micropippet Sengle channel 2	Thermo	Unit	4	12.475.000	49.900.000
50	Mobil Unit Kesehatan Hewan/ Modifikasi & Kelengkapan Ambulance Mobil APV	Lokal	Unit	1	40.000.000	40.000.000
51	Komputer Unit Lainnya/AIO - Lenovo 3 24ITL6 (40ID) i5113G7 G 8GB 512GB NV w 11 & AI	Lenovo	Unit	3	9.290.000	27.870.000
52	Analytical Balance, PH Meter (Alat Laboratorium Farmasi)	Analytical Balance PX 224, PH Meter ST1300 F / OHAUS	Unit	1	230.000.000	230.000.000
53	Peralatan mesin Desinfeksi untuk pemusnahan agen penyebab penyakin hewan (Lainnya (Alat Laboratorium Kesehatan Kerja))	Lokal	Unit	1	164.500.000	164.500.000
54	Incinerator (Lainnya (Alat Laboratorium Kesehatan Kerja))	Lokal	Unit	1	592.250.000	592.250.000
55	Senapan Bius 14 mm (Lainnya (Alat Laboratorium Kesehatan Kerja))	Lokal	Unit	1	10.733.700	10.733.700
56	Senapan Bius 8 mm (Lainnya (Alat Laboratorium Kesehatan Kerja))	Lokal	Unit	1	10.545.000	10.545.000

2. Adanya Pembangunan Gedung baru laboratorium SBSN.

**Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	12.647.011.550	0	100
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	39.300.019.732	0	100
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>51.947.031.282</b>	<b>0</b>	<b>100</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Jumlah Belanja	51.947.031.282	0	100
----------------	----------------	---	-----

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0.00 dan Rp 0.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

#### C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 88,171,850 dan Rp 108.687.000 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual. dan/atau

## Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024

diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Barang Konsumsi	1.971.850	58.531.000
Suku Cadang	0	0
Bahan Baku	14.760.000	45.329.700
Persediaan Lainnya	71.440.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>88.171.850</b>	<b>108.687.000</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 51.050.465.000 dan Rp 51.050.465.000.

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 50.394.647.000 dan Rp 36.293.084.762. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut

#### C.2.3 Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 49.257.877.482 dan Rp 9.953.660.800.

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 406.590.000 dan Rp 406.590.000.

#### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 76.569.000 dan Rp 76.569.000.

#### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp -34.032.151.964 dan Rp -28.720.892.297.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasiannya atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Penggerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap  
per 31 Desember 2024

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	50.394.647.000	- 30.643.072.690	19.751.574.310
2.	Gedung dan Bangunan	49.257.877.482	- 3.070.026.080	46.187.851.402
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	406.590.000	- 319.053.194	87.536.806
4.	Aset Tetap Lainnya	76.569.000	0	76.569.000
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>100.135.683.482</b>	<b>-34.032.151.964</b>	<b>66.103.531.518</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.933.231.958 dan Rp 1.841.571.958. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Veteriner Banjarbaru serta dalam proses penghapusan dari BMN.

#### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Veteriner Banjarbaru per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp -1.931.966.126 dan Rp -1.839.431.390.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasiannya atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

**Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya  
per 31 Desember 2024**

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.933.231.958	- 1.931.966.126	1.265.832
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>1.933.231.958</b>	<b>- 1.931.966.126</b>	<b>1.265.832</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 117.243.434.200 dan Rp 69.170.304.833. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.175.043.662 dan Rp 870.218.125. Pendapatan tersebut terdiri dari:

**Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023**

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	31.700.000	1.550.000	95,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.007.751.500	848.657.250	16,00
Pendapatan Denda Pendapatan Jasa Pengawasan/Pemeriksaan	0	10.000	0
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	7.790.000	0	0
Pendapatan Denda Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	13.520.875	0
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak	127.802.162	0	0

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Pendapatan Lain-Lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	6.480.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>1.175.043.662</b>	<b>870.218.125</b>	<b>26,00</b>

Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 ada kenaikan pada tahun lalu di karenakan adanya pengujian di laboratorium untuk Uji Sampel Penyakit Hewan dan PMK, Pendapatan atas Penjualan Peralatan dan Mesin, Pendapatan atas Penyelesaian Kerugian Negara, dan Pendapatan Layanan Pendidikan.

#### D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3.834.754.232 dan Rp 3.663.200.517. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara. Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.370.972.000	2.452.655.800	-3%
Beban Pembulatan Gaji PNS	27.630	35.120	-27%
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-	-	0
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	185.076.230	186.795.580	-1%
Beban Tunj. Anak PNS	60.776.770	59.041.740	3%
Beban Tunj. Struktural PNS	19.800.000	20.340.000	-3%
Beban Tunj. Fungsional PNS	389.584.000	427.780.000	-10%
Beban Tunj. PPh PNS	26.826.178	16.435.987	39%
Beban Tunj. Beras PNS	139.625.760	150.416.340	-8%
Beban Uang Makan PNS	338.138.000	324.725.000	4%
Beban Tunjangan Umum PNS	23.100.000	24.974.950	-8%
Beban Gaji Pokok PPPK	196.896.200	-	0 100
Beban Pembulatan Gaji PPPK	4.258	-	0 100

## Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	7.711.290	0	100
Beban Tunjangan Anak PPPK	3.084.516	0	100
Beban Tunjangan Fungsional PPPK	24.000.000	0	100
Beban Tunjangan Beras PPPK	12.311.400	0	100
Beban Uang Makan PPPK	36.820.000	0	100
<b>Jumlah</b>	<b>3.834.754.232</b>	<b>3.663.200.517</b>	<b>4</b>

- Adanya Kenaikan beban belanja pegawai sebesar 4% di karenakan Adanya Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Gaji Berkala untuk PNS, tunjangan Jabatan, dan ada penambahan pegawai PPPK sebanyak 2 Orang.

### D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3.383.809.105 dan Rp 20.639.870.333 Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai. termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	81.355.150	117.570.000	-45%
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0	15.220.300.000	0
Beban Persediaan bahan baku	0	5.043.488.333	0
Beban persediaan lainnya	0	258.512.000	0
Beban Aset Ekstrakom tabel Peralatan dan Mesin	10.678.200	0	100
Beban Persediaan Rusak/Usang	3.291.775.755	0	100
<b>Jumlah</b>	<b>3.383.809.105</b>	<b>20.639.870.333</b>	<b>-510%</b>

Tahun 2024 nilai pengadaan bahan terhadap persediaan hanya sebesar 81.355.150 pada Tahun 2024 yang menyebabkan perbandingan yang signifikan antara beban persediaan Tahun 2024 dengan Tahun 2023 yang mendapat alokasi bantuan pemerintah yang berupa 526. Tahun 2024 Turun jadi -510% dari tahun sebelumnya terutama di persediaan lainnya dan beban persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat.

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 2.626.734.438 dan Rp 9.695.954.342 Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1.122.265.290	937.910.200	16%
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	111.193.319	111.195.550	0%
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17.986.350	17.995.500	0%
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	152.160.000	171.600.000	-13%
Beban Barang Operasional Lainnya	128.598.810	1.436.853.491	-1017%
Beban Bahan	409.498.912	5.093.438.447	-1144%
Beban Honor Output Kegiatan	0	33.000.000	0
Beban Barang Non Operasional Lainnya	12.000.000	1.242.732.573	-10256%
Beban Langganan Listrik	601.785.061	432.000.000	28%
Beban Langganan Telepon	7.408.429	11.999.976	-62%
Beban Langganan Air	9.270.500	11.997.500	-29%
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	75.838.267	88.431.105	-17%
Beban Sewa	0	0	0
Beban Jasa Profesi	0	106.800.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.626.734.438</b>	<b>9.695.954.342</b>	<b>-269%</b>

Beban Barang pada Tahun 2024 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan adanya pemotongan anggaran, terutama untuk Belanja Bahan (-1.144%), Belanja Barang Operasional Lainnya (-1.017%) dan Belanja Barang Non Operasional Lainnya (-10.256%). Pengadaan dan Realisasi pada Tahun 2024 hanya anggaran 1787 terkait dengan Dukungan Manajemen Perkantoran yang bersifat rutin, dan 1784 terkait dengan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperuntukkan untuk Belanja Bahan dan lain-lain.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 733.274.564 dan Rp 835.694.677

Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	238.156.150	445.507.509	-87%
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	495.118.414	390.187.168	21%
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	0	
Beban Persediaan suku cadang	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>733.274.564</b>	<b>835.694.677</b>	<b>-14%</b>

Beban pemeliharaan dan persediaan tahun 2024 Mengalami penurunan pada anggaran Tahun 2024 yang menyebabkan penurunan realisasi sebesar -14% dari tahun 2023.

#### D.6 Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 306.042.663 dan Rp 6.490.414.173 Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Biasa	269.100.488	5.688.091.377	-2014
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	5.092.075	3.880.000	24
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	760.000	0
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	31.850.100	797.682.796	-2404
<b>Jumlah</b>	<b>306.042.663</b>	<b>6.490.414.173</b>	<b>-2021</b>

Beban perjalanan dinas Tahun 2024 turun sebesar -2021% dikarenakan adanya Pemblokiran/Pemotongan anggaran perjalanan dinas, anggaran yang tersedia untuk perjalanan dinas hanya terdapat pada anggaran PNBP (1784) dan anggaran yang bersifat rutin (1787).

#### D.8. Beban Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 15.220.300.000. Beban Barang untuk Diberikan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diberikan kepada Masyarakat	0	15.220.300.000	-100
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diberikan kepada Masyarakat	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>15.220.300.000</b>	<b>-100</b>

Beban Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat pada Tahun 2024 dilakukan pemotongan anggaran pada tahun 2024 terhadap Bantuan Pemerintah. Jadi realisasi pada Tahun 2024 mengalami penurunan -100%.

#### D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3.096.504.167 dan Rp 3.253.691.835. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	4.149.930.759	2.702.749.358	53,54%
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	750.318.925	357.276.758	110,01%
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	22.007.529	22.007.529	0,00%
Beban Penyusutan Irigasi	8.996.620	8.996.620	0,00%

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Jaringan	4.599.166	4.599.166	0,00%
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak	874.736	874.736	0,00%
Jumlah	<b>3.007.673.497</b>	<b>2.886.050.665</b>	<b>4,21%</b>

Beban penyusutan ada Kenaikan 4,21% tapi tidak semua tereliasasi walau pun ada hanya di beban peralatan dan mesin, beban gedung dan bangunan.

#### D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-127.802.162	-6.480.000	-95
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>-127.802.162</b>	<b>-6.480.000</b>	<b>-95</b>

Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya berasal dari pendapatan terhadap penyelesaian ganti rugi kepada negara terhadap sejumlah kontrak pada Tahun 2024.

### E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

#### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 69.170.304.833 dan Rp 86.403.297.934

#### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp - 14.667.569.576 dan Rp - 43.551.420.084. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

**E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 4.196.950 dan Rp 14.141.315.234

**E.4. Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 62.736.501.993 dan Rp 40.459.742.217 Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL. antar KL. antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Ditagihkan ke Entitas Lain	59.529.947.679
Diterima dari Entitas Lain	- 1.175.043.662
<b>Jumlah</b>	<b>58.354.904.017</b>

**E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 saldo DDEL adalah sebesar Rp - 1.175.043.662 sedangkan DKEL sebesar Rp 59.529.947.679.

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 117.243.434.200 dan Rp 69.170.304.833.

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

Tidak Ada

**F.2. Pengungkapan Lain-lain**

1. Pada periode Pelaporan Triwulan III 2024 terdapat Ketidaksesuaian Kode Akun Vs Kode BMN BVet Banjarbaru yaitu karena Satker BVet Banjarbaru tidak dapat melakukan koreksi SPM atas akun belanja 532111 (Belanja Modal Peralatan dan Mesin) dengan nomor SP2D 240452407000032 total senilai Rp18.005.800, yaitu karena pada SPM tersebut ternyata terdapat BMN yang masuk kriteria:

- Intrakomptabel total senilai Rp9.612.600,- sebanyak 5 unit (harga satuan Rp1.922.520), dan

- Ekstrakomptabel total senilai Rp10.678.200,- sebanyak 20 unit (harga satuan Rp533.910).

Dimana akun 532111 untuk Belanja Modal Peralatan dan Mesin (intrakomptabel) serta akun 521252 untuk Belanja Peralatan dan Mesin – Ekstrakomptabel.

Pada periode Pelaporan Semester II 2024 Terdapat lagi ketidak sesuaian Kode Akun Vs Kode BMN BVet Banjarbaru yaitu karena Satker BVet Banjarbaru tidak dapat melakukan koreksi SPM atas akun belanja 533111 (Belanja Modal Gedung dan Bangunan) dengan nomor SP2D 240452407000106 total senilai Rp592.250.000, yaitu karena pada SPM tersebut ternyata terdapat BMN yang masuk kriteria:

- Intrakomptabel total senilai Rp592.250.000,- sebanyak 1 unit .Incenerator
- Dimana akun 533111 untuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan (intrakomptabel)